Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai dan Kebijakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Dickie Anggara Hendriatman
4ak1
21108007

MODEL ANALISIS LINIER BERGANDA

Tabel 4.21
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1. (Constant)	-1.686E11	3.974E10
X1	7.059E9	2.485E9
X2	2.156E9	9.451E8

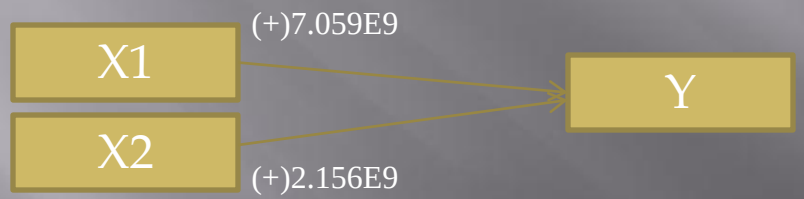
Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai *constant* sebesar -1.686E11. Nilai koefisien arah garis (b_1) untuk X_1 sebesar 7.059E9 dan nilai koefisien arah garis (b_2) untuk X_2 sebesar 2.156E9 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut **$Y = -1.686E11 + 7.059E9\ X_1 + 2.156E9 X_2$**

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar – 1.59385E14 , artinya jika Pajak Pertambahan Nilai (X_1) dan Kebijakan Pajak (X_2) nilainya adalah 0, maka penerimaan pajak berarti tertunggak sebesar Rp -1.686E11,-

Koefisien regresi variabel Pajak Pertambahan Nilai (X_1) sebesar 7.059E9, artinya jika variabel kebijakan pajak nilainya tetap dan Pajak Pertambahan Nilai mengalami perubahan sebesar 1% maka penerimaan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 7.059E9,-. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Pajak Pertambahan Nilai dengan penerimaan pajak. Artinya semakin meningkat Pajak Pertambahan Nilai maka semakin meningkat penerimaan pajak.

Koefisien regresi variabel kebijakan pajak (X_2) sebesar 2.156E9, artinya jika variabel Pajak Pertambahan Nilai nilainya tetap dan kebijakan pajak mengalami perubahan sebesar 1% maka penerimaan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.156E9,-. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kebijakan pajak dengan penerimaan pajak. Artinya semakin baik kebijakan pajak maka penerimaan pajak semakin meningkat.

Maka paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda hubungan dua variabel bebas berpengaruh positif dengan satu variabel tergantung yang memiliki pola hubungan variabel sebagai berikut:



Gambar 4.3
Model analisis regresi berganda

Keterangan
X1 = Pajak Pertambahan Nilai
X2 = Kebijakan Pajak
Y = Penerimaan pajak

PENGARUH PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Tabel 4.22

Korelasi Antara PPN Terhadap Penerimaan Pajak

Variabel	Korelasi	Keterangan
Pajak Pertambahan Nilai	0,786	Kuat

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi antara PPN dengan penerimaan pajak r = 0,786, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara PPN dengan penerimaan pajak. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi PPN dengan penerimaan pajak adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799, dan arahnya positif ini berarti apabila PPN meningkat maka penerimaan pajak juga akan meningkat.

PENGARUH KEBIJAKAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Tabel 4.23
Korelasi Antara Kebijakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Variabel	Korelasi	Keterangan
Kebijakan Pajak	0,764	Kuat

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi antara PPN dengan penerimaan pajak r = 0,764, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara PPN dengan penerimaan pajak. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi PPN dengan penerimaan pajak adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799, dan arahnya positif ini berarti apabila PPN meningkat maka penerimaan pajak juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pajak Pertambahan Nilai dari keseluruhan Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah DJP Jabar I secara keseluruhan sudah cukup, ini terlihat berdasarkan indikator yang menunjukan bahwa indikator mekanisme pemungutan, objek PPN, subjek pajak dan tariff PPN berada di kategori cukup.
- Kebijakan Pajak untuk keseluruhan Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah DJP Jabar I secara keseluruhan cukup, ini terlihat berdasarkan indikator menunjukkan bahwa indikator tujuan, proposal, program, keputusan, dan efek termasuk dalam kategori cukup, sedangkan indikator keputusan dan efek berada di kategori yang kurang baik.
- Secara total penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah DJP Jabar I belum mencapai target. Diantara 10 KPP yang diteliti hanya 4 KPP yang penerimaannya telah mencapai target, yaitu KPP Cimahi, Bojonagara, Soreang dan Sumedang. Sementara 6 KPP lainnya belum mencapai target, yaitu KPP Tegallega, Cibeunying, Karees, Cicadas, Purwakarta dan Cianjur.
- Pajak pertambahan nilai berpengaruh terhadap penerimaan pajak, dengan tingkat pengaruh kuat artinya penerimaan pajak sangat di pengaruhi oleh pajak pertambahan nilai.
- Kebijakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, dengan tingkat pengaruh kuat artinya Penerimaan pajak sangat di pengaruhi oleh kebijakan Pajak

KESIMPULAN DAN SARAN

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Pajak Pertambahan Nilai dan Kebijakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jabar I, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakanoleh Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jabar I sebagai berikut:

- Penelitian atas Pajak Pertambahan Nilai yang menunjukkan hasil cukup, sebaiknya untuk KPP agar lebih meningkatkan pajak pertambahan nilainya dari sektor penjualan barang maupun jasa.
- Penelitian atas kebijakan pajak yang menunjukkan hasil cukup, sebaiknya untuk KPP agar meningkatkan kualitas pelaksanaannya melalui perhatian pada keputusan dan efek, seharusnya lebih teliti dalam membuat keptusan tentang kebijakan pajaknya karena akan berefek pada masyarakat.
- Penelitian atas penerimaan pajak yang menunjukkan hasil dengan target memberikan pengertian bahwa penerimaan pajak masih belum mencapai ideal. 6 KPP yang belum mencapai target yaitu KPP Tegallega, Cibeunying, Karees, Cicadas, Purwakarta dan Cianjur harus meningkatkan kinerjanya dalam menjamin pencapaian target penerimaan pajak.
- Sebaiknya KPP mempertahankan pajak pertambahan nilai sebagai salah satu faktor yang memungkinkan agar penerimaan pajak stiap tahun dapat mecapai target yang di tentukan.
- Sebaiknya KPP mempertahankan kebijakan pajak sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak setiap tahunnya mencapai target yang diinginkan sesuai dengan peraturan – peraturan yang sudah ada.

TERIMA KASIH